

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Aba 42 GBA

Putri Rahma Zulwati¹, Fitri Ayu Fatmawati², Rohmatin Agustina³

PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik¹, PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik², Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Gresik³

Email: Putri.zulwal16@gmail.com¹, Fitriayufatmawati92@umg.ac.id², Rohmatin@umg.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan kognitif adalah tahapan perubahan yang terjadi selama hidup seseorang untuk memahami, memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu. Menurut Piaget perkembangan kognitif adalah kegiatan seorang anak bagaimana anak bisa beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dirinya. Dalam perkembangan kognitif anak usia dini akan berkembang apabila diberikan stimulasi seperti kegiatan belajar, memecahkan masalah dan bereksperimen. Dalam pembelajaran mengenal lingkungan alam materi berkebun. Hasil analisis kebutuhan pengembangan, variasi media untuk proses pembelajaran masih terbatas. Peneliti memandang perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis *pop up book* mari berkebun untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam hal mengenal lingkungan alam materi berkebun. *Pop up book* dinilai dari 3 aspek yakni keefesiensi, kemenarikan, dan keefektifan. Teknik yang digunakan peneliti dalam *pop up* mari berkebun yakni dengan teknik *V folding*. Metode penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Hasil penilaian validasi ahli media menunjukkan presentase 97,2% dan ahli materi menunjukkan presentase 100% yang berarti sangat efektif untuk digunakan. Hasil uji *Wilcoxon* untuk efektifitas media *pop up book* dalam uji coba lapangan awal adalah $0.000 < 0.05$ sedangkan hasil dari uji coba lapangan utama adalah $0.000 < 0.05$. Dari hasil kelayakan dan keefektifan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* mari berkebun layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebun.

Kata kunci : *Perkembangan Kognitif, Media Pembelajaran, Pop Up Book*

ABSTRACT

Cognitive development is the stage of change that occurs during a person's life to understand, process information, solve problems, and know something. According to Piaget, cognitive development is the activity of a child and how he adapts and interprets objects and events that occur around him. The cognitive development of early childhood will develop if given stimulation such as learning activities, solving problems, and experimenting. . In learning about the natural environment, the sub-theme of gardening. The results of the analysis of development needs, and media variations for the learning process are still limited. Researchers see the need to develop learning media based on the pop-up book let's gardening to improve cognitive

development in terms of getting to know the natural environment with the theme of gardening. Pop-up books are assessed from 3 aspects namely efficiency, attractiveness, and effectiveness. The technique used by researchers in a pop up let's gardening is the V folding technique. The research method used is the ADDIE development model. The results of the media expert validation assessment showed a percentage of 97.2% and material experts showed a percentage of 100%, which means it is very effective to use. Wilcoxon test results for the effectiveness of popup book media in trials the initial field is $0.000 < 0.05$ while the results of the main field trials are $0.000 < 0.05$. From results appropriateness and effectiveness From this, it can be concluded that let's gardening pop-up book media is feasible and effective to use for improving the cognitive development of young children 5-6 years in terms of getting to know the natural environment in gardening materials.

Keywords: Cognitive Development, Learning Media, Pop Up Books

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang rata-rata usia peserta didiknya tidak lebih dari 6 tahun. Pada masa ini, kecerdasan siswa berkembang secara optimal. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan kebutuhan anak didik yang direncanakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak didik. Prinsip pembelajaran anak usia dini adalah prinsip belajar, bermain dan bernyanyi.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara". Pada dasarnya Pendidikan akan membawa peserta didik menuju perubahan tingkah laku, memiliki pedoman hidup, menjadikan peserta didik agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar dan dalam sebuah proses belajar mengajar, tidak terlepas dari media belajar dimana media bertindak sebagai alat belajar mengajar untuk lebih mempermudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Di dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini selain mengembangkan berbagai potensi perkembangan seperti nilai agama dan moral juga tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan diantaranya dalam segi kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif adalah tahapan perubahan yang terjadi selama hidup seseorang untuk memahami, memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu. Menurut Piaget perkembangan kognitif adalah kegiatan seorang anak bagaimana anak bisa beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dirinya. Ibda (2015)

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif melihat bagaimana pikiran anak dapat berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir.

Perkembangan kognitif pada anak terjadi dalam urutan yang berbeda. Langkah ini akan membantu menjelaskan kebiasaan anak berpikir, menyimpan, dan mengadaptasi informasi dengan lingkungan. media yang digunakan dalam perkembangan kognitif anak prasekolah pada dasarnya adalah alat yang tidak berbahaya dan menyenangkan.

Kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks dan untuk memperoleh dan memecahkan masalah Hijriati (2017). Kognitif, dalam literatur lain disebut kognisi, juga diartikan sebagai proses pengenalan segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya sebagai bagian penting dari perilaku umum individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang terwujud dalam perilaku kognitif. Perilaku kognitif terlibat dalam proses di mana orang belajar tentang lingkungan mereka dan mengubahnya menjadi harta psikis yang diperlukan untuk kehidupan yang bermakna dan efektif. Proses pengenalan lingkungan dilakukan dengan metode sebagai berikut: (1) penginderaan, yaitu. mengenal lingkungan dengan menggunakan panca indera yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk mengecap, hidung untuk mencium dan kulit untuk meraba; (2) persepsi, yaitu proses mengetahui lingkungan dengan memberi makna pada rangsangan yang diterima alat indera berdasarkan konsep yang ada dalam kesadaran; (3) mengingat, atau memori, adalah proses mengakrabkan diri dengan lingkungan, mengungkapkan informasi yang disimpan untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat di area memori (4) Imajinasi atau Fantasi, yaitu proses mengenal lingkungan dengan menciptakan struktur berdasarkan gambaran antisipasi atau fantasi; dan yang terakhir (5) berpikir, yaitu proses mengetahui lingkungan melalui penalaran yang abstrak dan kompleks, memanipulasi konsep-konsep yang diperoleh.

Perkembangan kognitif sering disamakan dengan perkembangan Intelijen. Perkembangan kognitif adalah dasar dari perkembangan kecerdasan sebagai seorang anak. Pengetahuan anak usia dini bersifat subyektif, demikian juga kemauan. Ini berkembang menjadi tujuan ketika mencapai masa remaja, dan. Hal ini sesuai dengan pengamatan Piaget. Ahli biologi dan psikolog nasional Swiss yang mengklaim hal itu "Anak-anak dapat mempengaruhi relativitas dunia dalam banyak cara. Dari lahir sampai dewasa". Dalam perkembangan kognitif anak usia dini akan berkembang apabila diberikan stimulasi seperti kegiatan belajar eksperimen. Untuk meningkatkan Perkembangan kognitif anak usia dini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah seperti misalnya melakukan perkembangan kognitif dengan mengenalkan lingkungan alam, lingkungan sekitar.

Pengenalan lingkungan alam sekitar di lingkungan sekitar dapat menarik perhatian atau menarik minat anak dengan media yang ada di sekitarnya. Karena pembelajaran anak usia dini tidak harus belajar di kelas, namun juga butuh belajar di alam sekitar untuk menjadi daya tarik anak usia dini. Pembelajaran diluar kelas dapat menghilangkan kejenuhan anak-anak saat belajar di kelas. Dalam pengenalan lingkungan alam Mengajak anak usia dini belajar di alam bebas untuk mengenal dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam sekitar, supaya anak mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dan pengalaman baru. Sebagai guru diharapkan mampu menumbuhkan dan memeberikan stimulus pada anak usia dini untuk mengembangkan

potensinya dengan berinteraksi secara langsung di lingkungan sekitar. Memberikan pelajaran terhadap proses yang terjadi di lingkungan alam sekitar mengenal masalah lingkungan sekitar.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini terdapat berbagai indikator mengenai pengenalan lingkungan pada kompetensi dasar 3.8. yang berisii mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) kemudian pada kompetensi dasar 4.8. berisis Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu - batuan, dll). Dengan pembelajaran dilingkungan alam sekitar diharapkan anak-anak mampu meningkatkan interaksi dengan alam sekitar. Melakuakan pembelajaran dilingkungan sekitar bisa memanfaatkan benda atau peralatan dilingkunagan alam sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Karena Didalam pembelajaran terdapat salah satu komponen pembelajaran yakni media pembelajaran.

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pelajaram kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut daryanto (2010), media pembelajaran adalah sesuatu yang meliputi manusia, benda ataupun lingkungan sekitar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembeljaran sehingga dapat memberikan stimulus beruPa perhatian, minta pikiran serta perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan.

Diharapkan Pembelajaran akan tercapai dengan baik dengan bantuan media pembelajaran pada kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan berbagai informasi terkait pembelajaran dan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran. Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013, h. 23), dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu: (1) memotifasi minat atau tindakan,(2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi. Media pembelajaran dengan demikian diartikan sebagai bahan yang menyampaikan isi bahan pembelajaran guna memudahkan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran. dapat disimpulkan menjadi sesuatu yang berguna untuk Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan Sadiman (2010: 17), penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan keluaran indrawi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 12 September terhadap guru kelas B di TK ABA 42 GBA. Hasil observasi peneliti di TK ABA 42 GBA pembelajaran di TK ABA 42 GBA sangat menyenangkan dan suasana di sekolah nyaman bersih. Lingkungan alam sekitar sekolah terdapat kebun yang dikelola guru TK ABA 42 GBA dan Dipergunakan juga dalam proses pembelajaran peserta didik dalam pengenalan lingkungan dengan sub tema berkebun. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya dengan memiliki lahan kebun memudahkan guru untuk mengenalkan lingkungan alam sekitar. Biasanya anak melakukan kegiatan berkebun denngan pemberian materi pembelajaran pengenalan berkebun terlebih dahulu. Akan tetapi guru saat menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran berupa foto gambar gambar. Mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal dan anak mudah lupa ketika evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti ingin memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Inovasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui pengembangan media *pop up book* yang diharapkan bisa diimplementasikan pada pembelajaran mengenal lingkungan alam dalam kegiatan berkebun dan juga media pengembangan yang dikembangkan peneliti bisa untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak Agar memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran berkebun. Media *pop up book* Menurut Bluemel dan Taylor (2012:22), Buku *Pop-Up* menggunakan kertas sebagai bahan yang dapat dilipat, digulung, dibentuk, digulung, dan diputar untuk menciptakan gerakan dan merupakan buku yang menunjukkan kemungkinan interaksi. Pemilihan media Anda harus bagus. Pembelajaran mudah dilakukan dengan menggunakan media yang tepat saat dibutuhkan. Laporan William H. Allen (1975) (M. Bashoirul, 2018) menyatakan bahwa pemilihan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan klasifikasi materi pembelajaran. Karena jenis media yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda. Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (2012:23) menyebutkan beberapa kegunaan buku pop-up, yaitu:

(1) Mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) Dapat digunakan untuk mengembangkan daya pikir kritis dan kreativitas, (3) Mampu menangkap makna melalui gambar yang menarik serta menggugah keinginan dan motivasi untuk membaca. Dalam Pop Up Book terdapat jenis jenis teknik *pop up*. Buku *pop-up* merupakan inovasi media yang dapat merangsang belajar siswa (Sari & Ulya, 2017). Keunggulan buku media pop-up dibandingkan media lain adalah tampilannya yang memuat banyak gambar sehingga terlihat lebih realistis dan menarik (Mustofa & Syafi'ah, 2018). Buku pop-up menggunakan beberapa teknik Transformasi, jendela pop-up yang disusun secara vertikal; (2) *Vollveles* menggunakan elemen lingkaran; (3) *Peepshaw* menggunakan tumpukan kertas untuk menciptakan ilusi kedalaman; (4) *Puultabs*, teknik untuk menunjukkan gerakan saat menarik dan mendorong; (5) *Carousel* menggunakan pita atau tali yang dapat dibuka dan dilipat; dan (6) *Box dan cylinder* menggunakan elemen box dan silinder yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka. (Masturah E.D., 2018 dalam (Viana Sari & Kusmariyatni, 2020).

Media *pop up book* yang dikembangkan oleh peneliti berisikan materi tata cara berkebun didalamnya membahas tentang cara berkebun hingga proses pemnfaatan hasil panen Peneliti memilih berkebun sebagai materi pada media *pop up book* yang akan dikembangkan. Alasannya karena pada pada pembelajaran lingkungan alam pada materi berkebun guru hanya menggunakan media seadanya hanya berupa gambar foto – foto dan juga karena beberapa anak kurang memahami dan sulit mengingat materi. Media *pop up book* ini berjudul Mari Berkebun yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mngenal lingkungan alam dalam materi berkebun di TK ABA 42 GBA

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan. Akurasi Pemilihan model pengembangan yang tepat akan menghasilkan produk yang tepat. Ciri akurasi produk yang dihasilkan dari pengembangan adalah produk dapat digunakan dengan benar dan membawa manfaat bagi penggunaanya. Pengembang memilih model penelitian ADDIE Karena produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran, sehingga metode ADDIE cocok untuk proses

pengembangan produk. Prosedur dalam Penelitian model ADDIE adalah sebagai berikut: 1. Tahap Analysis (Analisis) Tahapan yang pertama adalah tahap Analysis (Analisis). 2. Tahap Design (Desain) 3. Tahap Development (Pengembangan). 4. Tahap Implementation (Implementasi) 5. Evaluasi (Evaluation) Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan media *pop up book* untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebudayaan di TK ABA 42 GBA Gresik yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket validasi. Terdapat dua validator yang menilai produk dari peneliti yakni validator ahli media dan validator ahli materi. Validator menguji untuk kelayakan dari media.

Desain Uji Coba Desain uji coba dalam penelitian dilakukan kepada beberapa objek yang menunjang pembuatan dan ahli media serta ahli materi mengenai media pembelajaran Pop Up Book. Pada Subjek Uji Coba terdapat Uji Coba Lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Uji lapangan awal uji coba dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 15 peserta didik kelas B di TK ABA 42 GBA . Peserta didik akan menggunakan hasil dari pengembangan media pembelajaran *pop up book* yang sudah dikembangkan. Uji Lapangan Utama Uji coba dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 peserta didik kelas B di TK ABA 42 GBA.

Pada Instrumen penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yakni Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung di tempat penelitian, Angket, digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan media yang berupa *check list* dari validator ahli materi dan ahli media *pop up book* sehingga akan didapatkan data kelayakan media dan materi. Observasi, teknik pengambilan data ini bertujuan untuk mengamati keadaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran lingkungan alam dengan materi berkebudayaan dengan menggunakan media *pop up book*. Dokumentasi digunakan untuk merekam suasana kelas ketika pembelajaran di kelas dan ketika tes penilaian menggunakan media *pop up book* dalam bentuk foto kegiatan. Tes penilaian , teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui efektifitas media sebelum dan sesudah penggunaan media *pop up book* tentang berkebudayaan dengan tes penilaian dalam kegiatan berkebudayaan setelah pemberian media *pop up book* Pada Data kelayakan media berbentuk data ordinal hasil dari angket yang telah diberikan kepada validator media dan materi. Data ini memiliki ketentuan penilaian antara lain skor 4: sangat baik, 3: baik, 2: cukup baik, dan 1: tidak baik. Jenis data dalam efektifitas media berbentuk data ordinal yang merupakan jumlah dari skor penilaian yang diperoleh siswa setelah dilakukan *pre-test dan post-test*. Skor tersebut memiliki kriteria skor 1 jika peserta didik belum berkembang, skor 2 jika peserta didik mulai berkembang, skor 3 jika peserta didik berkembang sesuai harapan, dan skor 4 jika peserta didik berkembang sangat baik.

Data kelayakan media yang telah didapatkan dari hasil validasi dengan teknik persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

pengembangan media <i>pop up book</i> Putri Rahma Zulwati, Fitri Ayu Fatmawati Rohmatin Agustina,	640
---	-----

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah itu persentase yang didapatkan dari kelayakan media atau pun materi akan dibandingkan dengan tabel kriteria kelayakan menurut (Mustaji :2005) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

Presentase	Nilai
81-100%	Sangat baik, tidak memerlukan revisi
66-80%	Baik, tidak memerlukan revisi
56-65%	Kurang baik, perlu dilakukan revisi
0-55%	Tidak baik, perlu dilakukan revisi

Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk Analisis data pada efektifitas media. Hipotesis yang muncul dalam uji wilcoxon :

Ho: Media *pop up book* tidak berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Ha: Media *pop up book* berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun.

Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon yaitu terdapat pengaruh yang signifikan materi dan media akan dianalisis setelah treatment atau Ho ditolak apabila nilai sig 2-tailed < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa media *pop up book* berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebun. Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data efektifitas media yang telah didapatkan melalui analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan software statistik yaitu IBM SPSS statistics 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, uji kelayakan media dan hasil tes penilaian dari 45 peserta didik di TK ABA 42 GBAProses pengembangan media pembelajaran ini menggunakan lima tahapan model pengembangan ADDIE yaitu: 1. Tahap Analysis (Analisis) 2. Tahap Design (Desain) 3. Tahap Development (Pengembangan). 4. Tahap Implementation (Implementasi) 5. Evaluasi (Evaluation).Uraian hasil pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE pada media pembelajaran *pop up book* mari berkebun untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK ABA 42

GBA

Tahap Analyz (analisis)

Pada tahap analisis penelitian ini berisi tentang analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis Kebutuhan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas B di TK ABA 42 GBA mendapatkan hasil informasi bahwa Media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran tentang pengenalan lingkungan alam materi berkebun, guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya seperti hanya menggunakan gambar berupa foto foto. Pada Analisis Kurikulum tahap analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan pilihan materi yang digunakan sebagai acuan pengembangan media *pop-up book* mari berkebun. Adapun kompetensi dasar dan indikator yang digunakan sesuai pada kurikulum 2013 untuk anak usia 5-6 tahun kelas B di TK ABA 42 GBA sebagai berikut :

Tabel 2. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana
2.	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/ utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam

Tahap Desain (desain atau perancangan)

Pengembangan pada bentuk awal media dilakukan dengan merancang desain media *pop up book* terlebih dahulu. Tahap ini menjelaskan tampilan produk yang ingin dibuat dalam bentuk sketsa. Sketsa tersebut merupakan desain manual dari ilustrasi buku pop up. Pembuatan sketsa harus dengan desain gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita atau materi buku yang telah dibuat sesuai dengan indikator capaian.



Gambar 1. Sketsa pop up book

Tahap Development (Pengembangan)

Setelah perancangan desain. Pada tahap ini yakni pada pengembanaan. Media pembelajaran *pop up book* mari berkebum ini dirancang dengan ukuran 21,5 cm ×21,5 cm. Media *pop up book* berbahan kertas art paper ukuran 260 gr. Teknik yang digunakan dalam media ini yakni teknik V-folding, Teknik ini merupakan teknik melipat kertas dimana dua lembar kertas dilipat tengah dan dilipat . bersama-sama pertama-tama tepi bawah dilipat ke belakang dan bagian tengah membentuk sudut yang tajam. eknik ini menggunakan teknik tumpukan kertas yang ditempel di bagian tengah lipatan bawah *pop up* sehingga terlihat seperti bentuk huruf V. Setelah perancangan sketsa produk media ini menggunakan aplikasi software *medibang paint* yang berfungsi untuk membuat beberapa elemen gambar pada sketsa yang sudah dirancang berupa file soft file, proses pewarnaan dan pemilihan warna dan berfungsi dalam penataan letak lembar buku untuk memudahkan dalam proses mencetak. Dalam Proses pembuatan melalui software *medibang paint* dibantu dengan *illustrator* untuk menghasilkan kualitas gambar yang baik. Menyesuaikan dengan syarat – syarat pemilihan media untuk anak usia dini Media *pop up book* edisi berkebum ini dibuat dengan tampilan berupa gambar - gambar dengan pemilihan warna yang cerah dan bagus. Gambar tersebut dilengkapi dengan penjelasan mengenai tata cara berkebum yang dikemas dengan bentuk cerita Halaman *pop up book* edisi berkebum ini berjumlah 18 lembar dengan jumlah 36 halaman berisikan materi yang telah disesuaikan dengan tujuan yaitu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam mengenal lingkungan alam dalam pembelajaran berkebum. Adapun komponen yang terdapat didalam media pop up book adalah : Bagian sampul depan dan belakang Pada bagian sampul depan penulis membuat gambar sketsa kartun kemudian diproses *illustrator* dalam software *medibang paint*



Gambar 2. Bagian sampul depan dan belakang

Materi yang digunakan peneliti mengacu pada kompetensi yang akan dicapai anak. Dengan kompetensi yang pertama mensyukuri alam sebagai ciptaan Tuhan, menghargai lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan, menumbuhkan rasa ingin tahu anak dalam kegiatan berkebun, serta meningkatnya pengetahuan ketauhidan sains naturalis dan cinta lingkungan. Didalamnya penulis memberikan materi pengenalan kepada anak terkait dengan bagaimana tata cara berkebun yang baik dan benar. Dari mulai proses penanaman hingga proses panen dan pemanfaatan hasil berkebun. Bentuk Teknik Vfolding yang digunakan didalam media pop up book mari berkebun sebagai berikut :



Gambar 3. Teknik vfolding yang digunakan dalam media *pop up*

Setelah melakukan proses pengembangan, konsultasi dan revisi produk media *pop up* penulis mencetak kembali produk pengembangan selanjutnya peneliti melakukan validasi produk media kepada ahli media dan ahli materi untuk uji kelayakan media. Data kelayakan yang telah didapat melalui angket validasi media dalam tahap pengembangan denganh Skor yang diperoleh yaitu 35 sedangkan jumlah Skor maksimal yaitu 36. Untuk mengetahui kelayakan media maka dari jumlah Skor angket validasi ahli media tersebut dapat dihitung menggunakan rumus persentase yaitu jumlah Skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100% sehingga dapat diperoleh hasil 97,2%. Pada Data kelayan materi diperoleh skor 32 dengan skor maksimal 32. Untuk mengetahui kelayakan materi menggunakan cara yang sama dengan kelayakan media. Hasil dari kelayakan ahli materi media *pop up* book memperoleh hasil pengembangan media *pop up* book Putri Rahma Zulwati, Fitri Ayu Fatmawati Rohmatin Agustina,

100%. Berdasarkan kriteria kelayakan produk oleh (Mustaji : 2005) maka media dapat dinyatakan pada kelayakan media *pop up book* adalah sangat baik tanpa memerlukan revisi. Karena hasil validasi media dan validasi materi menunjukkan presentase kelayakan yang diperlukan maka media *pop up book* mari berkebundapat di implementasikan dalam uji coba lapangan.

Tahap Implementation (Penerapan)

Tahap penerapan media pembelajaran *pop up book* mari berkebun dilakukan di TK ABA 42 GBA pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 45 peserta didik yang akan diberikan materi dengan menggunakan media *pop up book*. Guru akan menggunakan media *pop up book* mari berkebun dalam pembelajaran tema lingkungan alam materi berkebun dengan metode bercerita dan tanya jawab. Setelah pemberian materi dengan menggunakan buku, untuk mengukur peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Peneliti dan guru memberikan kegiatan praktek berkebun di kebun TK ABA 42 GBA. Anak tes praktek berkebun dan akan dinilai sesuai dengan indikator penilaian yang sudah dibuat peneliti dengan acuan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Peserta didik akan dinilai apakah cara berkebun yang dilakukan peserta didik sudah sesuai dengan materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media *pop up book* mari berkebun. Pada tahapan penerapan akan dilakukan tahap uji coba lapangan awal dengan 15 peserta didik dan uji coba lapangan utama dengan 30 peserta didik. Pada tahap penilaian pertama peserta didik akan berkebun tanpa penerapan menggunakan media kemudian diambil nilai prakteknya kemudian pada tahap ke 2 anak akan praktek berkebun dengan sudah mendapatkan penerapan pembelajaran lingkungan alam tema berkebun dengan menggunakan media *pop up book* mari berkebun.

Tahap Evalute (Evaluasi)

Tahap evaluasi setelah dilakukan pembelajaran dan praktek berkebun dengan menggunakan media maka hasil penilaian dari praktek pada uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama akan dilakukankukan analisis data untuk mengetahui efektifitas media dengan menggunakan test statistik wilcoxon.

Tabel 2. Test Statistic Wilcoxon

Test Statistics^a		
	Setelah diberikan Media Pop-Up Mari Berkebun - Sebelum diberikan Media Pop-Up Mari Berkebun	Sesudah penggunaan Media Pop-Up Mari Berkebun - Sebelum penggunaan Media Pop-Up Mari Berkebun
Z	-3.496 ^b	-4.825 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Hasil dari test statistik wilcoxon dalam uji coba lapangan awal didapatkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 dengan nilai α sebesar 0.05. Dari nilai tersebut dapat dianalisis bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < nilai α sehingga H_0 ditolak atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap peningkatan perkembangan kognitif 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebun. Sedangkan Hasil test statistik Wilcoxon dalam uji coba lapangan utama didapatkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 dengan nilai α sebesar 0.05. Dari nilai tersebut dapat dianalisis bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < nilai α sehingga H_0 ditolak atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebun.

KESIMPULAN

Pembelajaran di TK ABA 42 GBA sangat menyenangkan dan suasana di sekolah nyaman bersih. Lingkungan alam sekitar sekolah terdapat kebun yang dikelola guru TK ABA 42 GBA dan dipergunakan juga dalam proses pembelajaran peserta didik dalam pengenalan lingkungan dengan sub tema berkebun. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya dengan memiliki lahan kebun memudahkan guru untuk mengenalkan lingkungan alam sekitar. Biasanya anak melakukan kegiatan berkebun dengan pemberian materi pembelajaran pengenalan berkebun terlebih dahulu. Akan tetapi guru saat menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran berupa foto gambar gambar. Mengakibatkan penyampaian materi kurang maksimal dan anak mudah lupa ketika evaluasi pembelajaran. Media *pop up book* yang dikembangkan oleh peneliti berisikan materi tata cara berkebun didalamnya membahas tentang cara berkebun hingga proses pemanfaatan hasil panen Peneliti memilih berkebun sebagai materi pada media *pop up book* yang akan dikembangkan. Alasannya karena pada pada pembelajaran lingkungan alam pada materi berkebun guru hanya menggunakan media seadanya hanya berupa gambar foto – foto dan juga karena beberapa anak kurang memahami dan sulit mengingat materi. Media *pop up book* ini berjudul Mari Berkebun yang digunakan untuk meningkatkan perkembangann kognitif anak usia 5-6 tahun d TK ABA 42 GBA. Dari Hasil penilaian validasi ahli media menunjukkan presentase 97,2% dan ahli materi menunjukkan presentase 100% yang berarti sangat efektif untuk digunakan. Hasil uji *Wilcoxon* untuk efektifitas media *pop up book* dalam uji coba lapangan awal adalah $0.000 < 0.05$ sedangkan hasil dari uji coba lapangan utama adalah $0.000 < 0.05$. Kedua nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media *pop up book* terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mngenal lingkungan alam dalam materi berkebun. Dari hasil kelayakan dan keefektifan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* mari berkebun layak dan

efektif digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal lingkungan alam dalam materi berkebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bluemel & Taylor. 2012. *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC.
- Darmawan, D. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hijriati, H. (2017). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2034>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 113
- Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivitas Penerapan dalam Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sujiono, Y. N. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. *Penerbit Universitas Terbuka*, 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Bab 1 Pasal 1 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*
- Viana Sari, D., & Kusmariyatni, N. (2020). The Validity of the Pop-Up Book Media on Puberty Topics for Sixth Grade Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25295>